Pengukuran dalam Penelitian

Dengan pengukuran dapat dihitung pengaruh variabel satu terhadap yang lain. Fungsi :

a) Memberikan data kuantitatif yang dapat diolah dengan statistik,→ Pengumpulan data dapat melalui observasi, angket (kuesioner), wawancara →dituangkan dalam bentuk angka. → diolah dengan statistik.
b) Dapat diuji hipotesis-hipotesis serta teori yang mendasarinya,→ dengan mencari korelasi (cara ampuh).
c) Dapat diketahui perbedaan hingga manakah suatu sifat, nilai, sikap dimiliki oleh individu atau kelompok.

Kuantifikasi data:

Ada variabel yang mudah diamati seperti usia, lama pendidikan, pendapatan orang tua dsbnya. → mudah dikuantifikasi.

Ada variabel yang sulit untuk diamati seperti sikap, persepsi dan sebagainya.

Pengujian hipotesis dan teori:

Berusaha menjelaskan bagaimana terjadi gejala-gejala tertentu.

Perbedaan taraf:

Terdapat sifat-sifat yang bercorak kualititatif yang dapat dibedakan→ dari tinggi ke rendah→ dapat diolah secaara kuantitatif.

Pengukuran sebagaimasalah:

Dalam penelitian sosial, diperlukan pengukuran kuantitatif untuk mengetahui pengaruh sejumlah variabel terhadap suatau gejala yang diselidiki.

Pengukuran dalam penelitian sosial terdapat continuum dalam dunia kenyataan. Sifat continuum ditafsirka dari variabel yang dipilih. Pengetahuan tentang masalah yang diteliti harus legkap (dari studi pustaka, pengamatan dsbnya)→ untuk menyusun skala.

Reliabilitas

Suatu skala dianggap reliable yaitu dapat dipercaya bila secara konsisten memberi hasil yang sama jika diterapkan pada sampel yang sama pada waktu yang berbeda.

Cara untuk mengetahui skala itu reliable:

1. **Tes-retes** atau uji dan uji kembali. Sampel yang sama kitaukur dua kali dengan skala yang sama dan hasilnya dibandingkan. Koefisien korelasi antara hasil kedua pengukuran meunjukkan hinga manakah skala itu dapat dipercaya.
2. **Dua bentuk skala yang ekivalen**. Dibuat dua skala yang ekivalen, yang sama, yang dicobakan berturut-turut sampai kepada yang sama. Jika hasil keduanya menunjukkan kesamaan yang tinggi yang nyata dari koefisien korelasinya, maka skala itu dapat dianggap reliable.
3. **Bagi dua**. Sampel dibagi dua. Misalnya sampel nomor genap dan nomor ganjil. Tiap kelompok diperlukan skala tersendiri. Kemudian dikorelasikan. Cara bagi dua ini bila butir item 16-20 buah.

Validitas

Suatu skala dianggap sahih atau valid bila skala itu *mengukur apa yang seharusnya diukur*. Cara untuk melihat kesahihan:

1. Pikiran logis dan wajar. Item skala wajar dan logis.
2. Pendapat orang yang tahu. Perluasan dari nomor 1.
3. Menggunakan kelopmpok yang telah diketahui coraknya. Variasi dari cara 2.
4. Kriteria independen. Secara ideal suatu skala valid jika dapat divalidasikan dengan criteria yang independen yang mampu mengukur setiap posisi dalam kontinum.